

Analisis Pendapatan Peternak Ayam Pedaging dalam Satu Periode pada Sistem Kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Supriadi*, Elviriadi, Edi Erwan
Fakultas Pertanian dan Peternakan
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: supriadinasion12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak ayam pedaging pada sistem kemitraan di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2018 di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey dengan mengumpulkan data meliputi data primer dan data sekunder. Usaha ayam pedaging pada sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu terdapat 2 peternak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa usaha ayam pedaging pada skala 7000 ekor menghasilkan Rp 22.377.400/periode, sedangkan total pendapatan yang dimiliki peternak usaha ayam pedaging pada skala 5000 ekor menghasilkan Rp 15.598.243/periode. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak ayam pedaging pada sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa layak untuk dipertahankan.

Kata kunci: pendapatan; ayam pedaging; sistem kemitraan

Abstract: This study aims to determine the income of broiler in a partnership system with limited Ciomas Adisatwa Company in Tambusai Sub-district, Rokan Hulu Regenc, Riau Province . This research has been conducted from September to Oktober 2018 in Tambusai Sub-district, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This research was conducted with survey research methods by collecting data including primary data and secondary data. Broiler businnes in the partnership system with the limited Ciomas Adisatwa Company in Tambusai Sub-district Rokan Hulu Regency where 2 farmers. The results showed that broiler chicken businnes on a scale 7,000 head was Rp. 22,377,400/period, while at scale 5,000 head was Rp. 15,598,243/period. The conclusions of this study indicate that the income of broiler chicken business in the partnership system with the Ciomas Adisatwa company could be continued.

Keywords: income; broiler chick; partnership system

1. Pendahuluan

Budidaya ayam ras khususnya ayam broiler sebagai ayam pedaging, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Penyebab ini terjadi ada beberapa hal diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu.

Peranan ayam Broiler (pedaging) sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air.

Usaha peternak ayam Broiler (pedaging) adalah usaha sampingan, Hal ini disebabkan peternak pada umumnya hanya memelihara ternak dalam jumlah yang relatif kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Pendapatan adalah laba usaha tani dalam usaha satu tahun yang merupakan untuk pemilik, upah, manajemen dan kapital milik sendiri yang dipakai untuk usaha. Hoddi *et al.* (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam Broiler (pedaging) merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi.

Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Pola kemitraan menurut Suharno (2003) merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Bentuk usaha yang dijalankan peternak ini merupakan usaha pola kemitraan.

Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternakan; (2) Tersedia tenaga ahli; (3) Modal kerja dari inti; dan (4) Pemasaran terjamin (Yulianti, 2012). Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak. Usaha ternak ayam broiler di Kecamatan ini pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan sebagai penunjang pendapatan total keluarga. Abidin (2002) menyatakan bahwa dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, feed suplement dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam Broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan.

Peternak ayam pedaging (broiler) mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam usaha kecil maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari jumlah peningkatan populasi ternak ayam broiler di provinsi Riau dari tahun 2009 - 2017 dengan rata - rata peningkatannya 4,00% per tahun (Dinas peternakan Riau, 2016).

Keunggulan yang dimiliki ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32 - 35 hari, harga relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lain (Rasyid dan Sirajuddin, 2010). Jumlah produksi ayam broiler terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Ayam broiler kini menjadi salah satu komoditi perunggasan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan populasinya yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Data jumlah populasi ayam pedaging di provinsi Riau tahun 2009-2017 dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Ayam Pedaging di Provinsi Riau Tahun 2009-2015.

Tahun	jumlah (ekor)
2009	29.710.959
2010	41.501.411
2011	38.043.692
2012	38.165.987
2013	36.930.599
2014	39.987.136
2015	40.458.813
2016	46.266.787
2017	46.980.702

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017

Kabupaten Rokan Hulu khususnya Kecamatan Tambusai merupakan salah satu wilayah yang meengembangkan peternak ayam pedaging (Broiler). Usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Tambusai dimulai dengan usaha mandiri guna memenuhi kebutuhan keluarga, karena diusahakan untuk kebutuhan keluarga, pada umumnya diusahakan dalam skala kecil, Peternak memulai usahanya dengan modal sendiri dan menanggung resiko sendiri, Tidak heran bila terjadi wabah penyakit atau penurunan harga ataupun permintaan dapat mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan.

Adapun masalah dalam system kemitraan ini kerjasama yang dijalani dengan perusahaan belum menguntungkan bagi peternak dimana perusahaan berperan sebagai pemodal, sedangkan pengelolaan usaha dan resiko kematian ternak ditanggung oleh peternak sendiri. Disamping itu peternak harus membayar semua biaya produksi ketika panen kepada perusahaan Peternak usaha ayam broiler berpola kemitraan mempunyai masalah tersendiri dalam menjalankan usahanya. Peternak usaha ayam broiler.

Melihat kesulitan peternak mandiri dalam melakukan usaha ternak ayam. Juga melihat adanya peluang yang besar dalam usaha peternak ayam pedaging maka PT. Ciomas Adisatwa mencoba untuk menampung kendala tersebut. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini bekerjasama dalam hal peternak dan pemeliharaan ayam pedaging dengan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kemitraan.

Peternak mandiri dapat bergabung dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjamin ketersediaan daging di pasaran, mendapatkan pelatihan dan mendapatkan kualitas ayam yang baik, serta mendapat jaminan pasokan sarana produksi peternakan.

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah daerah yang saat ini berkembang, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Kabupaten Rokan Hulu juga termasuk daerah yang saat ini mengembangkan bidang peternakan khususnya ternak ayam broiler. Berdasarkan BPS Provinsi Riau (2016), jumlah populasi ayam broiler pada tahun 2013-2015 di Kabupaten Rokan Hulu terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 4.434.382 ekor, pada tahun 2014 jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 4.521.079 ekor, dan pada tahun 2015 jumlah populasi ayam broiler mencapai 5.120.489 ekor.

Data tersebut menggambarkan bahwa usaha ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mengalami perkembangan yang baik. Melihat usaha ayam broiler yang sedang berkembang saat ini, masyarakat tertarik untuk melakukan usaha ternak ayam broiler tersebut. Tetapi masalah lainnya muncul yaitu pada modal dan pemasaran, modal yang sangat besar membuat terhambatnya langkah dari masyarakat untuk melakukan usaha ternak ayam broiler. Salah satu cara terbaik yang dapat dianjurkan dalam pengembangan peternakan ayam broiler atau ayam ras pedaging adalah menerapkan sistem koordinasi vertikal dengan pola kemitraan (Suparta, 2005).

Salah satu perusahaan yang melakukan kemitraan ayam broiler dengan peternak ayam adalah PT. Ciomas Adisatwa. PT.Ciomas Adisatwa adalah salah satu anak perusahaan dari JAPFA yang bergerak di bidang Pengolahan Unggas dan Comercial Broiler. Yang salah satu kegiatan bisnisnya adalah bisnis yang bergerak dibidang Kemitraan ayam Broiler.

Usaha ternak ayam broiler saat ini sangat berkembang di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di daerah Kecamatan Tambusai yang. Peternak sudah sangat banyak yang melakukan usaha ayam broiler pola kemitraan, khususnya berpola kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa. Permasalahan modal yang dihadapi peternak saat ini sudah mulai teratasi dengan adanya kemitraan ini.

Kemitraan adalah salah satu cara agar usaha peternakan ayam broiler menjadi lebih maju. Salah satu peternak yang melakukan pola kemitraan ini adalah Bapak Zulharji. Usaha

ayam broiler ini berdiri pada tahun 2017 yang populasi ayam berkisar 7.000 ekor/periode nya. Peternakan ini berada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Namun masalah yang sering dihadapi saat ini adalah masalah bibit yang kurang baik yang diterima oleh nilma farm dan waktu panen yang terkadang lambat dilakukan oleh perusahaan inti membuat pendapatan dari peternak terganggu.

Peternak usaha ayam broiler berpola kemitraan mempunyai masalah tersendiri dalam menjalankan usahanya. Peternak usaha ayam broiler pola kemitraan merasa kerjasama yang dijalani dengan perusahaan belum menguntungkan bagi peternak dimana perusahaan berperan sebagai pemodal, sedangkan pengelolaan usaha dan resiko kematian ternak ditanggung oleh peternak sendiri.

Disamping itu peternak harus membayar semua biaya produksi ketika panen kepada perusahaan. Namun disisi lain, dengan sistem kemitraan, peternak mendapatkan kemudahan dalam hal pemasaran, karena tanggung jawab pemasaran diambil alih oleh perusahaan, dimana setelah panen pedagang pengumpul yang bekerja sama dengan perusahaan akan mengambil hasil panen ayam untuk kemudian dipasarkan. Namun bukan berarti peternak bermitra dapat mengabaikan masalah pemasaran dalam hal pemasaran ayam, karena kelancaran pemasaran menjadi ujung tombak keberhasilan usaha peternakan ayam bagi peternak bermitra.

2. Materi dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei, dimana hasilnya akan mengetahui data analisis pendapatan peternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara langsung dengan peternak, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Usaha yang diamati adalah usaha yang terdapat di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha ayam pedaging dalam satu periode dengan sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara langsung dengan peternak, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait. Keberadaan usaha ternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan di Kecamatan Tambusai merupakan salah satu pemacu ekonomin masyarakat agar lebih membaik. Oleh karena itu, perlu dukungan dari masyarakat sekitar, pemerintah dan instansi terkait.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel.

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak dari usaha ayam ras pedaging digunakan rumus menurut Soekartawi (2006) :

$$Pd = TR - TC$$

Yaitu Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3. Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang bermitra dengan peternak di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 3 perusahaan yaitu PT. Charoen Pokhphand, PT. Malindo, dan PT. Ciomas Adisatwa. Adapun peternak yang bermitra dengan PT. Charoen Pokhphand yaitu

bapak H. Safi'i Lubis dengan populasi 7000 ekor/periode, bapak H. Sahukum dengan populasi 8000 ekor/periode, dan bapak Karim dengan populasi 6000 ekor/periode.

Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. Malindo adalah bapak Tamrin dengan populasi 6000 ekor/periode, dan bapak H. Bahron dengan populasi 7000 ekor/periodenya. Ada beberapa hal perbedaan antara PT.Charoen Pokhphand, PT. Malindo, dan PT. Ciomas Adisatwa diantaranya adalah masalah harga, banyak pakan, pemasaran dan lain-lain sebagainya. Namun yang paling mencolok perbedaannya adalah masalah harga bibit dan harga panen.

Perbedaan harga bibit dan panen pada usaha peternakan dengan sistem kemitraan dengan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 2. Perbedaan Harga

No	Nama Perusahaan	Harga Bibit (Rp/Ekor)	Harga Panen (Rp/Kg)
1	PT. CHAROEN POKHPHAND	8.500,-	19.500,-
2	PT. MALINDO	7.850,-	18.450,-
3	PT. CIOMAS ADISATWA	7.765,-	18.033,-

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan harga dari perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang paling besar harga bibit dan harga panennya adalah PT. Charoen Pokhphand. Walaupun harga bibit dan panennya lebih besar bukan berarti PT. Charoen Pokhphand yang terbaik dari perusahaan-perusahaan tersebut. PT. Ciomas Adisatwa merupakan perusahaan yang paling rendah harga bibit dan panennya maka saya tertarik untuk meneliti usaha peternakan yang bermitra dengan PT.Ciomas Adisatwa, kemitraan yang terjalin antara para peternak dengan beberapa perusahaan mitra adalah pola inti-plasma.

Persyaratan utama untuk menjadi peternak plasma adalah menyediakan kandang dan peralatannya, menyediakan air dan penerangan, lokasi mudah dijangkau dengan transportasi serta bersedia menandatangani surat perjanjian kerjasama.

Secara umum pola yang berlaku dari bentuk kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu yaitu :

- Penawaran dan penyepakatan kontrak/perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
- Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa saponak (DOC, pakan, obat-obatan dan vaksin) serta kontrak harga jual ayam hidup.
- Penyediaan jasa technical service oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.
- Hasil penjualan secara langsung akan mendapat potongan berdasarkan semua biaya saponak pada saat pemeliharaan.
- Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan.

3.1. Biaya Produksi

Secara umum, total biaya produksi dapat di golongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap .biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Total biaya merupakan biaya yang diperoleh dari hasil keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler pola kemitraan. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh bapak Zulharji dan Bapak Abdul Haris Nasution

padapola kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini;

Tabel 3. Biaya Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging

Pemilik	Nama Pengeluaran	Biaya Pengeluaran (Rp)
Zulharji	Penyusutan kandang	916.000,-
	Penyusutan peralatan kandang	669.000,-
	Pajak bumi dan bangunan	123.689,-
	Bibit	54.355.000,-
	Pakan	69.750.000,-
	Gas pemanas	2.100.000,-
	Litter	275.000,-
	Obat-obatan	600.000,-
	Listrik	500.000,-
Abdul Haris	Tenaga kerja	4.463.400,-
	Penyusutan kandang	916.000,-
	Penyusutan peralatan kandang	362.500,-
	Pajak bumi dan bangunan	105.074,-
	Bibit	38.825.000,-
	Pakan	56.250.000,-
	Gas pemanas	1.575.000,-
	Litter	220.000,-
	Obat-obatan	475.000,-
Listrik	425.000,-	
Tenaga kerja	4.170.000,-	

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018.

3.2. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler pada sistem Kemitraan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Penerimaan yang diperoleh peternak selanjutnya digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Penerimaan dari usaha ayam broiler bapak Zulharji dan bapak Abdul Haris Nasution pada pola kemitraan di Kecamatan Tambusai kabupaten Rokan Hulu diperoleh dari penjualan daging dan penjualan feses. Hasil penjualan feses yang diterima oleh bapak Zulharji adalah Rp. 3.750.000, sedangkan penjualan feses yang diterima oleh bapak Abdul Haris Nasution adalah Rp. 3.000.000.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

Adapun total penerimaan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler

Pemilik (Orang)	Jumlah Panen (Kg)	Rata-rata panen (Kg)	harga panen (Rp)	total penerimaan (Rp)
Zulharji	8.450.00	1.80	18.033,-	152.378.500,-
Abdul H	6.439.00	1.85	18.003,-	115.921.317,-

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018.

Tabel di atas menjelaskan bahwa total penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler yang dimiliki bapak Zulharji lebih besar dibandingkan total penerimaan bapak Abdul Haris Nasution. Hal ini dikarenakan jumlah populasi ayam yang dimiliki bapak Zulharji lebih banyak dibandingkan jumlah populasi yang dimiliki Bapak Abdul Haris Nasution. Total penerimaan hasil daging + hasil feses yang diterima oleh bapak Zulharji adalah Rp. 152.378.500 + Rp. 3.750.000 = Rp. 156.128.500. Sedangkan, total penerimaan hasil daging + hasil feses yang diterima oleh bapak Abdul Haris Nasution adalah Rp. 115.921.317 + Rp. 3.000.000 = Rp. 118.921.317.

3.3. Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Adapun pendapatan peternak ayam broiler yang dimiliki bapak Zulharji dan Bapak Abdul Haris Nasution pada sistem kemitraan di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan peternak ayam broiler bapak Zulharji dan Abdul Haris Nasution padasistem kemitraan di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Pemilik (Orang)	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Zulharji	156.128.500,-	133.751.400,-	22.377.400,-
Abdul Haris	118.921.317,-	103.323.074,-	15.598.243,-

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018.

Table 5 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh bapak Zulharji pada system kemitraan pada skala populasi 7000 ekor/periode lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh bapak Abdul Haris Nasution pada skala 5000 ekor/periode. Hal ini dikarenakan jumlah populasi ayam yang dimiliki bapak Zulhrji lebih banyak dibandingkan jumlah populasi yang dimiliki Bapak Abdul Haris Nasution.

Skala usaha yang berbeda sangat mempengaruhi pendapatan peternak, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusasi dan Saade (2006) bahwa perbedaan pendapatan pada setiap tingkatan skala usaha sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar.

Total pendapatan yang diperoleh oleh bapak Zulharji pada sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa pada skala 7000 ekor/periode adalah :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Rp. 156.128.500 - Rp. 133.751.400,-$$

Pd = Rp. 22.377.400/Periode.

Sedangkan, total pendapatan yang diperoleh oleh bapak Abdul Haris Nasution pada sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa pada skala 5000 ekor/periode adalah :

Pd = TR – TC

Pd = Rp. 118.921.317 - Rp. 103.323.074

Pd = Rp. 15.598.243/Periode.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang saya lakukan di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut; Pertama, Pendapatan yang diperoleh oleh kedua responden dari usaha ayam pedaging tersebut dikategorikan cukup baik., maka dari itu usaha ayam pedaging tersebut layak untuk dipertahankan. Kedua, Faktor penyebab lebih besarnya keuntungan yang diperoleh oleh bapak Zulharji dibandingkan keuntungan yang diperoleh bapak Abdul Haris Nasution adalah pemeliharaan yang lebih baik dan juga jumlah populasi yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan beberapa hal; Pertama, Bagi seluruh pemilik usaha peternak ayam pedaging yang melakukan sistem kemitraan agar berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk dijadikan mitra, karena tidak semua perusahaan yang ada di Provinsi Riau yang memiliki bibit DOC yang baik dan unggul. Kedua, bagi para pemilik usaha peternak ayam pedaging yang ada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu agar memilih tenaga kerja yang berbakat dan berpengalaman, karena suksesnya usaha yang kita bangun tersebut sangat berpengaruh besar dengan keberadaan tenaga kerja yang berbakat dan berpengalaman. Ketiga, sedangkan bagi para peternak yang masih belum melakukan mitra dengan perusahaan agar secepatnya melakukan kerja sama dengan perusahaan. Karena dengan kita bekerja sama maka usaha yang kita bangun akan lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian hingga pembuatan artikel ilmiah ini. Terima kasih disampaikan pula kepada dosen pembimbing di Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau.

Daftar Rujukan

- Abidin, 2002. Program Kemitraan Peternak Kecil (*disebut plasma*).
- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Cetakan Pertama. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Cobb Breeding Company, 2003, *Pemberian Mutu Genetic*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Cahyono, B. 1995. *Beternak Ayam Buras*. CV Aneka. Yogyakarta
- Cahyono, 2004. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Pustaka Nusatama. Yogyakarta.
- Downey, W, D dan Erickson, S, P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dahlan, 2011. Ayam Pedaging Memenuhi Penyediaan Bahan Makanan Sekaligus Memenuhi Protein Hewani Tinggi.

- Dinas Peternakan Rokan Hulu 2014. *Statistik Peternakan Rokan Hulu*. Dinas Peternakan Rokan Hulu.
- Dinas Peternakan Provinsi Riau, 2017. *Laporan Tahunan*. Dinas Peternakan Provinsi Riau.
- Dinas Peternakan Rokan Hulu 2014. *Statistik Peternakan Rokan Hulu*. Dinas Peternakan Rokan Hulu.
- Himawati, D. 2006. Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD ‘Sari Bumi’ di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.
- Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004.
- Muharlien, 2010, *Pemeliharaan Ayam Pedaging Yang Baik*.
- Mubyarto, 1986. *Pendidikan formal Maupun Informal*, Yogyakarta.
- Rose, 1997, Pertumbuhan Peningkatan Ukuran Sel-sel Tubuh Akan Peningkatan Sel-sel.
- Rasyid dan Sirajuddin, 2010. *Keunggulam Ayam Pedaging*. Jakarta.
- Rasyaf. 1995. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Soekartiwi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian* Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sirajuddin, S.N. 2010. Sistem Bagi Hasil pada Peternak Ayam Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis*.
- Sudjana, 1996. *Metode Statistika*. Taristo. Bandung
- Suharno, B. 2003. *Agribisnis Ayam Ras*. Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya, jakarta
- Suparta, 2005. *Sistem Koordinasi Vertikal Dengan Pola Kemitraan*.
- Soekartwi, 2003. *Analisis Usaha tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- World Poultry, 2004. *Peningkatan Skeleton*, Bandung.
- Yuliani, 2012. *Faktor Pendorong Peternak Ikut Pola Kemitraan*.
- Yulianti, F. 2012. *Kajian analisis pola usaha pengembangan ayam broiler di kota Banjarbaru*. *Jurnal Socioscientia* Kopertis Wilayah XI Kalimantan.